

MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI FAKTOR PENINGKATAN MINAT SISWA MEMILIH JURUSAN KEAGAMAAN PADA MADRASAH ALIYAH

Sumantri^{1*}, Galih Permana², Nurhayati³

¹²³STAI Daarussalaam Sukabumi Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: nzoxmxsmy@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.462>

Diterima: 07-03-2025 | Direvisi: 07-04-2025 | Diterbitkan: 31-05-2025

Abstract:

The declining interest of students in selecting the Islamic Religious Studies major at State Islamic Senior High Schools (MAN) in Sukabumi Regency raises concerns about the sustainability of Islamic education pathways. This study aims to examine the influence of learning motivation and family support on students' interest in choosing this major. A quantitative approach with a descriptive-correlational design was employed. A sample of 194 eleventh-grade students from three MAN institutions was selected using the Taro Yamane formula and simple random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using correlation and multiple regression analysis via SPSS version 23. The findings revealed that learning motivation contributed 15.9%, family support contributed 19.3%, and both variables jointly explained 24.6% of the variance in students' interest. These results highlight the significance of psychosocial factors in educational decision-making. The study underscores the practical need to strengthen family involvement and enhance students' intrinsic motivation to support the continuity of Islamic Religious Studies programs. Further research is recommended to incorporate broader variables and extend the geographic scope for a more comprehensive understanding of the issue.

Keywords: Family Support; Learning Motivation; Student Interest.

Abstrak:

Rendahnya minat siswa untuk memilih jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Sukabumi menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan peminatan Ilmu Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan Islam formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap minat siswa dalam memilih jurusan keagamaan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sebanyak 194 siswa kelas XI dari tiga MAN di Kabupaten Sukabumi dipilih sebagai sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling berdasarkan rumus Taro Yamane. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi berganda melalui SPSS versi 23. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 15,9%, dukungan keluarga sebesar 19,3%, dan kontribusi simultan keduanya terhadap minat siswa adalah 24,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor psikososial dalam pengambilan keputusan pendidikan siswa. Implikasi praktis dari studi ini mendorong penguatan peran keluarga serta strategi peningkatan motivasi internal siswa untuk mendukung keberlanjutan jurusan keagamaan. Studi ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mempertimbangkan faktor tambahan dan cakupan geografis yang lebih luas.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Minat Siswa; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Program wajib belajar dua belas tahun yang dicanangkan pemerintah Indonesia mewajibkan setiap anak untuk mengikuti pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA), serta bentuk pendidikan nonformal setara seperti PKBM Paket A, B, dan C. Dalam pelaksanaannya, siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat dasar dan menengah pertama dihadapkan pada beragam pilihan jenjang dan jurusan untuk melanjutkan studinya di tingkat atas. Keberagaman jalur ini, meskipun membuka peluang luas bagi pengembangan potensi siswa, sering kali menimbulkan kebingungan dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi masa depan mereka (Renifarwitawati et al., 2023). Kebingungan ini diperparah oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap karakteristik masing-masing jurusan dan terbatasnya akses informasi yang akurat mengenai konsekuensi akademik dan karier dari setiap pilihan tersebut (Navi & Nugraha, 2012). Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan siswa, khususnya dalam konteks pemilihan jurusan di tingkat Madrasah Aliyah.

Siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi biasanya dominan akan memilih masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) (Sari, M., & Khairuddin, K. 2024). Sedangkan bagi siswa yang ingin langsung berorientasi kepada dunia usaha cocoknya mereka memilih masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di dalamnya terdapat berbagai jurusan pula yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut (Indriani, S. 2022). Seperti halnya SMK, SMA dan MA pun di dalamnya terbagi menjadi berbagai jurusan yang nantinya harus dipilih oleh siswa. Jurusan yang harus dipilih oleh siswa SMA atau MA dinamakan dengan Peminatan, yang meliputi : (1) Peminatan matematika dan ilmu alam, (2) Peminatan ilmu-ilmu sosial dan (3) Peminatan ilmu Bahasa dan budaya. Akan tetapi sesuai dengan nama dan latar belakangnya untuk Madrasah Aliyah (MA) memiliki Peminatan khusus yaitu Peminatan Ilmu Agama Islam yang mana pada penjabarannya Madrasah Aliyah (MA) Peminatan Ilmu Agama Islam ini persentase kurikulum mata pelajaran agamanya lebih tinggi dibanding peminatan yang lainnya.

Peserta didik yang telah memilih satu di antara ke- empat Peminatan pada jenjang Madrasah Aliyah tentunya sudah pasti dengan berbagai pertimbangan dan potensinya. Kemampuan atau potensi siswa haruslah sesuai dengan jurusan atau program Peminatan yang dipilihnya sehingga potensi tersebut dapat dengan mudah dikembangkan dan ditingkatkan (Juliyanti, E. 2020). Potensi atau kemampuan peserta didik yang tidak sesuai dengan program Peminatan yang dipilihnya maka

akan berakibat kurang baik dalam belajar (Cahyono, T. 2022). Di antara akibat kurang baik tersebut seperti : kurang bersemangat dalam belajar, kurang berprestasi, tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan siswa cenderung untuk tidak mengembangkan potensinya sehingga tujuan dari Jurusan Peminatan yang dipilihnya tidak tercapai. Lebih jauhnya dimungkinkan akan berdampak negatif terhadap masa depannya atau paling tidak di sekolah lanjutan perguruan tingginya.

Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam merupakan satu program atau jurusan khusus yang disediakan untuk siswa yang memiliki potensi dan perhatian lebih dalam bidang keagamaan Islam atau ilmu-ilmu agama Islam (Taufik, O. A. 2022). Dengan banyaknya muatan mata pelajaran keagamaan serta ditambah dengan mata pelajaran umum wajibnya, Program Peminatan Ilmu Agama Islam ini selaras dengan latar belakang munculnya Madrasah di Indonesia yang diklaim merupakan perubahan dari eksistensi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang banyak mendapat tekanan dari Penjajah Belanda. Seiring dengan berkurangnya eksistensi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, Program Peminatan Ilmu Agama Islam ini menjadi kesempatan besar bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang Agama (Manumpil, D. R. 2022).

Akan tetapi pada kenyataannya perhatian masyarakat muslim khususnya di Kota dan Kabupaten Sukabumi terhadap Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah siswa Madrasah Aliyah dari aspek Program Peminatan yang dipilihnya pada tabel 1. Dari data yang diperoleh melalui Dokumentasi di kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Kota dan Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Jumlah siswa MAN Keagamaan Kabupaten Sukabumi

No.	Peminatan (Jurusan)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Matematika dan ilmu Alam	770	17%
2.	Ilmu-ilmu Sosial	3421	77%
3.	Ilmu Bahasa dan Budaya	12	0%
4.	Ilmu-ilmu Keagamaan	259	6%
Jumlah Total		4462	100%

Sumber: Dokumentasi kurikulum Kemenag Kabupaten Sukabumi 2023

Hasil klasifikasi dari sudut pandang peminatan, Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam menduduki peringkat ke-3 setelah peminatan Matematika dan Ilmu Alam dan sosial. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa untuk masuk ke Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam (Islam, A. M. S. 2015).

Gejala lainnya dapat kita lihat dari jumlah Lembaga Madrasah Aliyah yang terdapat di Kabupaten Sukabumi. Dari hasil dokumentasi mengenai jumlah Lembaga Madrasah Aliyah di Kota dan Kabupaten Sukabumi melalui forum MGMP ditemukan ada 124 Madrasah Aliyah yang telah terakreditasi dan beberapa yang belum terakreditasi. Di antara jumlah tersebut hanya terdapat 12 Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan Peminatan Ilmu Agama Islam.

Kondisi tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius, dikarenakan secara perlahan tidak menutup kemungkinan dikemudian hari eksistensi Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam akan menurun yang akhirnya lembaga tersebut menjadi hilang seperti halnya yang terjadi pada Lembaga MAPK.

Rendahnya minat siswa untuk memilih masuk ke Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu : (1) faktor internal yang berasal dari dalam individu yang meliputi : perhatian, konsentrasi, kesenangan, kebutuhan, cita-cita, bakat, motivasi belajar dan keinginan (Yogi Fernando et al., 2024). (2) faktor eksternal yang merupakan dorongan dari luar individu atau siswa seperti : dukungan keluarga, teman bergaul, guru, sekolah, kebudayaan, pengalaman dan masyarakat (Jamil, I. M. 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi karya ilmiah menunjukkan bahwa di antara faktor internal yang dominan memengaruhi minat siswa adalah faktor motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo Wibowo dalam penelitiannya. Sedangkan dari faktor eksternal yang dominan memengaruhi minat siswa adalah faktor dukungan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar sebagai faktor internal dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dukungan keluarga yang merupakan faktor eksternal terhadap minat siswa memilih Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak terkait dengan Madrasah Aliyah peminatan keagamaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dominan memengaruhi terhadap eksistensi Madrasah Aliyah Peminatan keagamaan khususnya dari faktor orang tua. Pada Langkah selanjutnya akan dipaparkan mengenai teori, metode beserta hipotesis yang berkaitan dengan masalah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bersifat non-eksperimental dan berorientasi cross-sectional,

untuk menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap minat siswa memilih Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret 2024 di tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Sukabumi, yaitu MAN 2, MAN 3, dan MAN 4. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan status sekolah sebagai penyelenggara resmi peminatan keagamaan serta mewakili sebaran wilayah geografis Kabupaten Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari ketiga madrasah tersebut dengan total 382 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik Simple Random Sampling menggunakan rumus Taro Yamane sehingga diperoleh 194 responden yang selanjutnya dikelompokkan secara proporsional sesuai jumlah siswa per sekolah. Secara representatif untuk sampel lanjutan digunakan teknik proporsional sampling. dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
1	MAN 2	X	44	23
		XI1	32	16
		XI2	29	15
		XII1	24	12
		XII2	26	13
2	MAN 3	X1	38	19
		X2	36	18
		XI	38	19
		XII	31	16
3	MAN 4	X	27	14
		XI	28	14
		XII	29	15
Jumlah	3	12	382	194

Sumber : Dokumen Jumlah Siswa MAN Kab. Sukabumi

Prosedur penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen berupa angket tertutup ber-skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel: motivasi belajar, dukungan keluarga, dan minat siswa dalam memilih jurusan keagamaan. Setiap item dalam angket dikembangkan melalui penjabaran dimensi konseptual yang relevan dengan konteks pendidikan Islam dan telah melalui proses telaah ahli (expert judgment) untuk menguji validitas isi. Selanjutnya, instrumen diuji secara empiris pada 30 siswa Madrasah Aliyah di luar sampel utama untuk memastikan validitas butir melalui analisis korelasi antar item serta koefisien reliabilitas internal. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir memenuhi kriteria validitas dengan korelasi signifikan, dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,926, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki

tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sesuai dengan standar pengukuran psikometrik.

Pengumpulan data utama dilakukan secara daring menggunakan media Google Form yang disebarluaskan kepada responden melalui jalur komunikasi resmi sekolah dan grup kelas untuk menjamin tingkat respons yang optimal. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Proses analisis dimulai dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran residual, uji linearitas untuk menguji hubungan linier antar variabel, uji homoskedastisitas untuk memastikan varians residual konstan, serta uji multikolinearitas dan autokorelasi untuk mendeteksi adanya masalah dalam korelasi antar variabel independen dan residual berturut-turut. Setelah asumsi terpenuhi, data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap minat siswa memilih Madrasah Aliyah peminatan Ilmu Agama Islam. Hasil analisis ini menjadi dasar utama dalam menarik kesimpulan dan merumuskan implikasi kebijakan pendidikan berbasis data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa

Tabel 3.

Hasil Regresi X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.156	6.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber : Aplikasi SPSS 23

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di kabupaten Sukabumi. Hasil tersebut ditunjukkan oleh besarnya korelasi antara Motivasi Belajar dan Minat Siswa sebesar 0,333 untuk korelasi Kendall Tau dan 0,453 untuk korelasi Spearman yang jika dikonsultasikan dengan interpretasi Nilai Korelasi maka nilai tersebut berada pada kategori cukup atau sedang. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,398 dan koefisien regresi (R²) sebesar 0,159 atau 15,9% artinya variabel motivasi belajar memengaruhi variabel minat siswa sebesar 15,9% dan sisanya 84,1% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon). Persamaan regresi linier sederhana $Y = 46,807 + 0,332X_1$, artinya apabila variable motivasi belajar bertambah atau naik sebesar 0,332 maka variable minat siswa akan bertambah atau naik sebesar satu satuan. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,466 > t_{tabel} 2,25032$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi.

Hasil pengujian di atas memiliki hubungan dengan apa yang diungkapkan para ahli bahwasanya motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa dikarenakan adanya kegiatan yang memotori seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk belajar (Nasrudin, 2008b). Pengaruh yang diberikan motivasi terhadap minat sebesar 15,9% terlihat sedikit, akan tetapi hal tersebut dapat diteliti lebih lanjut dengan teori dari Nasrudin yang mengatakan bahwa terdapat sembilan factor dalam memberikan motivasi dalam pendidikan, seperti : pelajaran yang sesuai dengan minat, tujuan yang jelas, penghargaan, cita-cita, perkembangan dan hasil. Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tentunya akan berpengaruh terhadap minat yang menjadi tujuan baik tujuan jangka panjang ataupun tujuan jangka pendek (Sardiman, 2005). Kuat dan tidaknya motivasi yang memengaruhi minat dapat diupayakan melalui latihan, kebiasaan dan kondisi lingkungan (Slameto, 2013). Motivasi siswa untuk belajar di MAN Jurusan keagamaan juga didorong oleh adanya kebutuhan, seperti : kebutuhan Fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri seperti yang diungkapkan oleh Maslow (Slameto, 2013), lebih tepatnya kebutuhan sosial, aktualisasi diri dan penghargaan.

2. Dukungan Keluarga terhadap Minat Siswa

Tabel 4.
Hasil Regresi X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.191	5.877

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

Sumber : Aplikasi SPSS 23

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable dukungan keluarga terhadap minat siswa memilih masuk ke

Madxrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di kabupaten Sukabumi. Hasil tersebut ditunjukkan oleh besarnya korelasi antara dukungan keluarga dan Minat Siswa sebesar 0,353 untuk korelasi Kendall Tau dan 0,483 untuk korelasi Spearman. Jika dikonsultasikan dengan interpretasi Nilai Korelasi maka nilai tersebut berada pada kategori cukup atau sedang. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,439 dan koefisien regresi (R²) sebesar 0,193 atau 19,3% artinya variable dukungan keluarga memengaruhi variable minat siswa sebesar 19,3% dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon). Persamaan regresi linier sederhana $Y = 43,391 + 0,440X_1$, artinya apabila variable motivasi belajar bertambah atau naik sebesar 0,440 maka variable minat siswa akan bertambah atau naik sebesar satu satuan. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,528 > t_{tabel} 2,25032$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi.

Adanya pengaruh yang diberikan oleh dukungan keluarga terhadap minat siswa untuk belajar di MAN peminatan Ilmu Agama Islam merupakan pembuktian dari teori Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang akan menentukan Pendidikan anaknya terutama dalam aspek perhatian (Slameto, 2013). Menurut Dalyono yang sangat berpengaruh dari dukungan keluarga terhadap Pendidikan siswa adalah tingkat Pendidikan orangtua (Dalyono, 2009). Artinya semakin tinggi Pendidikan orangtua maka akan semakin berpengaruh pula terhadap minat anak untuk belajar. Keluarga sebagai sarana pergaulan yang menjadi dasar-dasar pendidikan khususnya dari aspek tingkat pemahaman perkembangan anak menjadi factor utama dalam dukungan keluarga tersebut. (Nasrudin, 2008b). Lebih lanjut Taylor mengatakan bahwa bentuk dukungan keluarga dapat di ungkapkan dalam aspek dukungan sosial seperti bantuan barang dan jasa, informasi dan nasihat (Martalisa & Budisetyani, 2013a). Pernyataan Taylor tersebut didukung oleh Gonzales Pieda yang menyatakan bahwa dukungan keluarga khususnya orangtua dalam aspek pemenuhan kebutuhan anaknya (Chohan & Khan, 2014). Teori lain dikemukakan oleh Cohen dan Mc Kay menyebutkan bahwa ada lima bentuk dukungan keluarga yang menjadi factor besar dan tidaknya pengaruh yang diberikan, yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan (Chohan & Khan, 2014). Sedangkan GonzalesPieda menyebutkan enam dimensi yang menjadi dukungan keluarga yang erat kaitannya dengan perilaku anak, seperti : harapan orangtua mengenai prestasi anak, harapan orangtua mengenai potensi anak, kepuasan orangtua, dukungan ketika anak mengerjakan tugas dan penghargaan (Chohan & Khan, 2014).

3. Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Siswa

Tabel 5.
Hasil Regresi X1 dan X2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.500 ^a	.250	.246	5.674	.250	63.062	2	379	.000

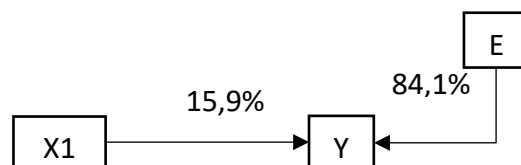
a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Motivasi Belajar

Sumber : Aplikasi SPSS 23

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di kabupaten Sukabumi. Hasil tersebut ditunjukkan oleh besarnya korelasi sederhana dari variabel motivasi belajar dengan minat siswa sebesar 0,398, variabel dukungan keluarga dengan minat siswa sebesar 0,439 dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar sebesar 0,412. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,500 dan koefisien regresi (R²) sebesar 0,246 atau 24,6% artinya variabel dukungan keluarga memengaruhi variabel minat siswa sebesar 24,6% dan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon). Persamaan regresi linier sederhana $Y = 38,114 + 0,218X_1 + 0,332X_2$ artinya jika variabel X_1 naik sebesar 0,218 dan X_2 naik sebesar 0,332 maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan satu satuan pada konstanta 38,114. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $63,062 > F_{tabel} 3,019$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap variabel minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa



Gambar. 1

Paradigma hasil penelitian X1 terhadap Y

Keterangan :

X1 : Motivasi Belajar
Y : Minat Siswa
E : Faktor Lain
→ : Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi. Hasil ini dibuktikan melalui nilai korelasi Kendall Tau sebesar 0,333 dan Spearman sebesar 0,453, yang menurut kriteria interpretasi korelasi termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,159, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menyumbang 15,9% terhadap minat siswa, sementara 84,1% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi sederhana yang dihasilkan yaitu: $Y = 46,807 + 0,332X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan minat siswa sebesar 0,332 satuan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t -hitung $8,466 > t$ -tabel $2,25032$ semakin memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh tersebut nyata dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nasrudin (2008b) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap minat, karena motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk belajar. Nasrudin menjelaskan bahwa dalam pendidikan, terdapat sembilan faktor yang dapat meningkatkan motivasi, di antaranya pelajaran yang sesuai dengan minat, tujuan yang jelas, penghargaan, cita-cita, serta perkembangan dan hasil belajar.

Selanjutnya, Sardiman (2005) menegaskan bahwa motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan adanya perasaan dan diikuti oleh tanggapan terhadap suatu tujuan. Ini memperkuat temuan bahwa motivasi menjadi motor penggerak utama yang memengaruhi minat siswa terhadap pilihan pendidikan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu, menurut Slameto (2013), kuat atau lemahnya motivasi sangat dipengaruhi oleh latihan, kebiasaan, dan kondisi lingkungan. Dalam konteks ini, madrasah yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, program pembiasaan, dan penghargaan atas prestasi siswa dapat lebih mendorong peningkatan minat mereka.

Penelitian ini juga berhubungan dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Menurut Slameto (2013), siswa memilih Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan ini berperan sebagai sumber motivasi intrinsik yang pada akhirnya meningkatkan minat siswa untuk memilih jalur pendidikan yang dianggap dapat mewujudkan potensi diri mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam membentuk minat siswa, meskipun besarnya pengaruh hanya mencapai 15,9%. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, persepsi terhadap prospek karir, dan faktor kepribadian siswa, yang mungkin memiliki kontribusi lebih besar dalam menentukan minat mereka.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Siswa



Gambar. 2

Paradigma hasil penelitian X2 terhadap Y

Keterangan :

- X2 : Dukungan Keluarga
Y : Minat Siswa
E : Faktor Lain
→ : Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi Kendall Tau sebesar 0,353 dan Spearman sebesar 0,483, yang termasuk dalam kategori cukup atau sedang menurut interpretasi nilai korelasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,193 mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berkontribusi 19,3% terhadap minat siswa, sedangkan 80,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $Y = 43,391 + 0,440X_1$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan minat siswa

sebesar 0,440 satuan. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 9,528 > t\text{-tabel } 2,25032$, hasil ini menegaskan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap minat siswa bersifat nyata dan signifikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wirowidjojo (dalam Slameto, 2013) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk pendidikan anak, terutama dalam aspek perhatian dan dukungan emosional. Kehadiran keluarga sebagai pihak pertama yang memperkenalkan nilai-nilai pendidikan menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jalur keagamaan.

Dalyono (2009) juga menegaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam memengaruhi dukungan terhadap anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin besar perhatian dan dorongan yang diberikan, sehingga meningkatkan minat anak untuk belajar dan memilih pendidikan berbasis agama. Sementara itu, Nasrudin (2008b) menambahkan bahwa keluarga merupakan sarana pergaulan pertama bagi anak yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan pemahaman dan pendidikan mereka. Dukungan yang diberikan keluarga mencakup aspek perhatian terhadap pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi anak.

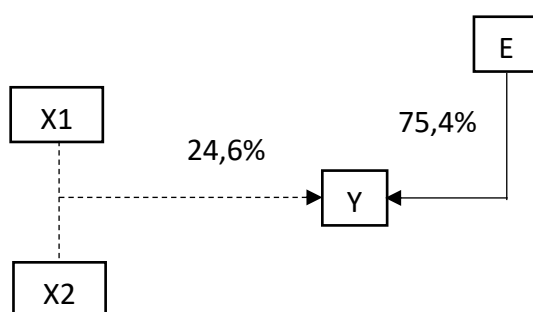
Dalam perspektif yang lebih luas, Taylor (dalam Martalisa & Budisetyani, 2013a) membagi dukungan keluarga ke dalam bentuk dukungan sosial, yang meliputi bantuan barang dan jasa, informasi, serta nasihat. Bentuk dukungan ini memberikan rasa aman dan memperkuat motivasi anak untuk memilih dan bertahan di jalur pendidikan yang mereka minati.

Lebih lanjut, Gonzales Pineda (dalam Chohan & Khan, 2014) menjelaskan bahwa dukungan keluarga khususnya dari orang tua berperan dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sisi emosional maupun akademik. Cohen dan McKay juga menegaskan adanya lima bentuk dukungan keluarga, yakni dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif, dan jaringan, yang semuanya sangat berkontribusi terhadap pembentukan minat dan pilihan pendidikan anak (Chohan & Khan, 2014).

Gonzales Pineda mengembangkan konsep ini dengan menyebutkan enam dimensi dukungan keluarga yang relevan dengan perilaku anak, yaitu: harapan orang tua terhadap prestasi anak, harapan terhadap potensi anak, kepuasan orang tua, dukungan saat mengerjakan tugas, dan pemberian penghargaan (Chohan & Khan, 2014). Dimensi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan hanya soal kehadiran fisik, tetapi juga mengenai ekspektasi, motivasi, dan penguatan yang diberikan kepada anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga bukan hanya berfungsi sebagai latar belakang emosional, tetapi juga sebagai kekuatan nyata yang mendorong tumbuhnya minat siswa dalam memilih pendidikan agama Islam sebagai jalur masa depan mereka.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Siswa



Gambar. 3

Paradigma hasil penelitian X1, X2 terhadap Y

Keterangan :

- X1 : Motivasi Belajar
- X2 : Dukungan Keluarga
- Y : Minat Siswa
- E : Faktor Lain
- > : Pengaruh Simultan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa memilih masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,500, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dan dukungan keluarga secara simultan terhadap minat siswa. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246, yang berarti sebesar 24,6% variasi minat siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi motivasi belajar dan dukungan keluarga, sedangkan 75,4% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 38,114 + 0,218X_1 + 0,332X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan minat siswa sebesar 0,218, dan kenaikan satu satuan dalam dukungan keluarga (X_2) akan meningkatkan minat siswa sebesar 0,332, pada konstanta dasar sebesar 38,114.

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 63,062 > F_{tabel} 3,019$ memperkuat kesimpulan bahwa secara simultan, motivasi belajar dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Sardiman (2005), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan, termasuk dalam memilih jalur pendidikan. Minat, sebagai salah satu manifestasi tujuan tersebut, dipengaruhi oleh seberapa besar energi motivasional yang terbentuk dari dalam diri individu.

Sejalan dengan itu, Maslow (dalam Slameto, 2013) mengemukakan bahwa kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri menjadi faktor pendorong utama dalam pembentukan motivasi belajar seseorang. Ketika kebutuhan ini dipenuhi baik melalui pengalaman belajar yang bermakna maupun dukungan dari lingkungan, seperti keluarga, maka minat untuk berprestasi dan memilih jalur pendidikan tertentu akan semakin kuat.

Peran dukungan keluarga pun tidak dapat diabaikan. Taylor (dalam Martalisa & Budisetyani, 2013a) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dalam bentuk informasi, nasihat, bantuan material, dan dukungan emosional sangat penting dalam membentuk perilaku akademik anak. Dalam konteks ini, keluarga bertindak sebagai fasilitator yang memperkuat motivasi internal siswa, sehingga meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan keagamaan.

Lebih lanjut, Gonzales Pineda (dalam Chohan & Khan, 2014) mengidentifikasi enam dimensi dukungan keluarga yang memengaruhi perilaku anak, seperti harapan terhadap prestasi, dukungan akademik, serta penghargaan terhadap usaha anak. Semua dimensi tersebut berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa dan memperkuat pilihan mereka dalam mengambil jalur pendidikan berbasis agama.

Gabungan antara motivasi internal siswa dan dukungan eksternal dari keluarga ini, sebagaimana tercermin dalam penelitian ini, membuktikan bahwa keduanya adalah dua kekuatan penting yang saling melengkapi dalam memengaruhi minat siswa untuk memilih jalur pendidikan yang sejalan dengan nilai dan cita-cita mereka.

Dengan demikian, hasil ini mempertegas pentingnya intervensi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga membangun sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan keluarga sebagai mitra utama dalam mendukung perkembangan pilihan pendidikan siswa.

SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan dukungan keluarga merupakan dua faktor psikososial penting yang secara signifikan memengaruhi minat siswa dalam memilih Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam di Kabupaten Sukabumi. Meskipun kontribusi masing-masing variabel terhadap minat siswa tergolong sedang, hal ini memperkuat teori motivasi dari Maslow serta temuan sebelumnya oleh Nasrudin dan Sardiman, yang menekankan peran dorongan internal dan dukungan eksternal dalam pembentukan orientasi pendidikan. Temuan ini juga merefleksikan pentingnya membangun sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung keputusan akademik siswa. Dalam konteks literatur, studi ini menambahkan perspektif kontekstual baru terhadap dinamika pemilihan jurusan keagamaan, khususnya dalam lingkungan madrasah yang menghadapi tantangan modernisasi dan penurunan minat siswa terhadap pendidikan berbasis agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 15,9% terhadap minat siswa dalam memilih Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Agama Islam, sementara dukungan keluarga memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu sebesar 19,3%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 24,6% terhadap minat siswa. Temuan ini secara empiris memperkuat teori Maslow dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan faktor motivasi internal dan dukungan keluarga sebagai determinan signifikan dalam proses pengambilan keputusan akademik siswa, seperti yang dikemukakan oleh Nasrudin (2008), Sardiman (2005), dan Slameto (2013). Namun demikian, persentase kontribusi yang relatif sedang juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dan belum diteliti dalam studi ini, seperti pengaruh teman sebaya, ekspektasi sosial, atau persepsi terhadap masa depan karier.

Temuan ini tidak hanya memperkuat studi-studi terdahulu dalam ranah pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual baru dalam menjelaskan rendahnya minat siswa pada peminatan Ilmu Agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di Kabupaten Sukabumi. Studi ini menyarankan agar sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan lebih aktif dalam menciptakan strategi terpadu yang mampu membangun motivasi intrinsik dan lingkungan keluarga yang mendukung pilihan keagamaan siswa. Mengingat keterbatasan wilayah dan jumlah responden, serta desain penelitian yang bersifat cross-sectional, maka penelitian lanjutan sangat diperlukan. Prospek riset berikutnya dapat mencakup pendekatan longitudinal dan penambahan variabel-variabel baru, serta eksplorasi multikultural

terhadap minat pendidikan keagamaan di wilayah yang memiliki keragaman sosial lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- B.Elizabeth Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak*. Airlangga.
- Cahyono, T. (2022). Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 4(2). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3520>
- Chohan, B. I., & Khan, R. M. (2014). Impact of parental support on the academic performance and self-concept of the student. *Journal of Research & Reflections in Education*, 8(1), 22–34.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- H.C. Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Aksara Baru.
- Hilgard, & R, E. (1979). *Introduction to Psychology*. Harcourt Javanovich.
- Indriani, S. (2022). *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah SMA PAB 9 Dan SMK PAB 10 Patumbak* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/19297>
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa Madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1). <http://66.23.228.141/index.php/jipa/article/view/18>
- Juliyanti, E. (2020). *Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Siswa Di MAN 2 Model Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/10220/>
- L.Crow & A. Crow. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Nur Cahaya.
- M.Purwanto Ngalimk. (2007). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mahfudl Salahudin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bima Ilmu.
- Manumpil, D. R. (2022). *MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUNNAJAH KELURAHAN TIDORE KABUPATEN SANGIHE* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO). <https://repository.iain-manado.ac.id/1397/>
- Martalisa, L., & Budisetyani, P. (2013a). Dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 47–52.

- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, E. (2008b). Psikologi pendidikan: Pendekatan baru dalam pengembangan kegiatan belajar. Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.
- Nasrudin, E. (2008b). Psikologi pendidikan: Pendekatan baru dalam pengembangan kegiatan belajar. Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.
- Navi, N., & Nugraha, M. D. Y. H. (2012). Perbedaan kecemasan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII ditinjau dari pemberian bimbingan konseling. *Psibernetika*, 5(2).
<http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v5i2.560>
- Ramayulis. (2001). Metodologi Pengajaran Agama Islam . Kalam Mulia.
- Renifarwitawati, Fithrie, S. ., Masirun, & Apriliani, I. B. . (2023). Pembekalan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan tentang Strategi Memilih Jurusan Kuliah yang Tepat. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 241–250. Retrieved from <https://dev2-ojs.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/13004>
- Sarafino, John Wiley, & Sons. (1994). Health Psychology: Biopsychological Interaction.
- Sardiman, A. M. (2005). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Rev. ed.). Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40-55.
<http://dx.doi.org/10.29210/1202424564>
- Singer, & Kurt. (1987). Membina Hasrat Belajar Disekolah. Remaja Karya.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya (4th ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Taufik, O. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 168-182.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1296>
- Winke W.Sl. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. PT. Gramedia
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>